

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI ERA 4.0

Nissa Amrina^{1,*}, Reny Fitriana Kaban²

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta 12940

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta 12940

*nissamrina@gmail.com , reny.fitriana@perbanas.id

Diterima: 27-06-2021

Direvisi: 16-07-2021

Disetujui: 17-07-2021

ABSTRAK

Dunia hari ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, di mana era ini sangat mempengaruhi beragam pola hidup masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu industri yang terdampak oleh revolusi 4.0 adalah industri perbankan syariah. Dampak dari penggunaan teknologi ini semestinya menjadikan operasional perbankan syariah menjadi lebih efisien, sehingga profitabilitas perbankan syariah di Indonesia juga akan meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia di era revolusi industri 4.0 sejak tahun 2013 hingga 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2013-2019 dengan sampel 11 Bank Umum Syariah yang sesuai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (*library research*) yaitu menggunakan laporan keuangan bank yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 31 Desember periode tahun 2013-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari CAR, NPF, NIM, dan BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 82.48% dari koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel ROA. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi bank syariah sesuai kegiatan usaha di Indonesia dalam upaya peningkatan efisiensi operasional sehingga akan dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya

Kata kunci: Rasio keuangan, Profitabilitas, Revolusi industri 4.0

ABSTRACT

The world today has entered the era of the industrial revolution 4.0, where this era greatly affects the various lifestyles of people around the world, including in Indonesia. One of the industries moving by 4.0 is the Islamic banking industry. The impact of using this technology should make Islamic banking operations more efficient, so that the profitability of Islamic banking in Indonesia will also increase. This study was conducted with the aim of looking at the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia in the era of the industrial revolution 4.0 from 2013 to 2019. The population in this study was Islamic Commercial Banks registered by the Otoritas Jasa Keuangan in the period 2013-2019 with a sample of 11 Islamic Commercial Banks that corresponding. This research is a quantitative research with the data collection method used is documentation (library research), which uses bank financial reports published by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) as of December 31, 2013 to 2019. The variables used in this study consisted of CAR, NPF, NIM and BOPO. The results of this study indicate that the CAR and BOPO variables have an effect on ROA. While the NPF and NIM variables have no effect on ROA. Based on the results of the value of 82.48% of the coefficient of determination (R^2) also shows that all the variables tested together are able to explain the effect that occurs on the ROA variable. The

results of this study are expected to be a reference for Islamic banks according to business activities in Indonesia in an effort to improve operational efficiency so as to improve their performance and profitability.

Keywords: *Financial ratios, Profitability, Industrial revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memegang peranan paling besar bagi perekonomian. Lembaga keuangan ini digunakan oleh perusahaan, badan pemerintah, dan swasta serta perorangan sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dan menunjang berjalannya roda perekonomian, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Selain pertumbuhan, rasio keuangan suatu bank juga perlu diperhatikan agar bank tetap berjalan dengan baik. Menurut Fahmi (2015), “rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula yang dianggap *representative*”. Dengan adanya laporan keuangan maka perhitungan sejumlah rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank dan tentunya akan mempermudah pihak bank dalam mengambil keputusan di masa depan. Hasil analisis laporan keuangan ini nantinya juga dapat menjelaskan berbagai hubungan serta dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai persentase keberhasilan sebuah bank di masa yang akan datang.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kesehatan dan keberhasilan suatu bank. Menurut Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011 (Indonesia, 2011) tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa “bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya” (Bab 1, Pasal 2(1)). *Return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai rasio yang mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat luas. Beberapa rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR) untuk mengukur kecukupan modal suatu bank, *nonperforming financing* (NPF) untuk menilai risiko kredit, *net interest margin* (NIM) untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih, dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) untuk mengukur efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian evaluasi kinerja keuangan ini dapat menjadi tolok ukur apakah bank tersebut dinyatakan sehat atau tidak. Fluktuasi ROA yang dialami oleh perbankan syariah nasional dari tahun ke tahun disebabkan oleh ketidakstabilan pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia.

Jika ditinjau dari segi regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong perbankan syariah untuk terus melakukan inovasi agar selalu berkembang. Apalagi bank juga akan selalu berhadapan dan bersaing dengan industri *financial* dan *technology* (*fintech*) yang saat ini terus berkembang. Revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh terhadap keberagaman pola hidup masyarakat dunia saat ini, termasuk industri perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaban & Setyawati (2020) menyatakan bahwa “perbankan syariah harus lebih meningkatkan inovasinya dengan memaksimalkan TI sejak mengadopsi teknologi digitalisasi telah terbukti secara signifikan mengurangi biaya operasional yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan kinerja di masa depan”. Hal ini menuntut perbankan untuk terus berinovasi agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 dan dampak inovasi yang terjadi menjadi dua titik sorotan yang berkembang saat ini. “Dengan memanfaatkan peluang tersebut, industri perbankan syariah di Indonesia dapat berkembang dan memiliki daya saing dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan negara-negara muslim lainnya” (Apriyanti, 2017).

Susanto & Kholis (2016) menguji rasio keuangan sebagai tolok ukur profitabilitas perbankan di Indonesia, dengan tujuan untuk melihat apakah rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh suatu bank. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada bank, sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap

ROA pada bank. Penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) membahas analisis rasio keuangan serta pengaruhnya terhadap profit yang diterima oleh bank. Hasil Penelitian memberikan bukti bahwa variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh, sementara variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada bank. Selanjutnya Wibowo & Syaichu (2013) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara itu, Yusuf (2017) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji dampak indikator rasio keuangan terhadap ROA pada bank memberikan hasil bahwa seluruh variabel yang diujikan (CAR, NPF, NIM dan BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Siregar (2018) yang memberikan hasil bahwa seluruh variabel (CAR, NPF dan BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada bank.

Berdasarkan hasil yang berlainan dari penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, NPF, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas. Rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali keterkaitan rasio keuangan serta dampak yang ditimbulkan terhadap profitabilitas yang akan diterima oleh bank. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah dan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR mencerminkan modal suatu bank dalam memperoleh profit. Semakin besar modal yang dimiliki sebuah bank, maka kesempatan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sebuah perusahaan mampu menutupi aktiva berisikonya. Hidayati (2015) menyatakan “semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko”. Teori ini didukung oleh penelitian Susanto & Kholis (2016) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF merupakan sebuah risiko pembiayaan, yang berarti jika rasio NPF dari sebuah bank cukup tinggi maka kualitas dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga buruk. Oleh sebab itu Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank. NPF dapat diartikan sebagai pembiayaan atau kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Hal ini akan berakibat kurangnya profitabilitas (ROA) yang mampu dihasilkan oleh bank. Teori ini didukung oleh penelitian Harianto (2017) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh NIM terhadap ROA

Baskoro Adi (2014) menjelaskan bahwa “rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank”. NIM mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bagi hasil. Semakin besar jumlah NIM yang didapat, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif juga akan meningkat sehingga profitabilitas (ROA) juga akan meningkat. Teori ini didukung oleh penelitian Susanto & Kholis (2016) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: NIM berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

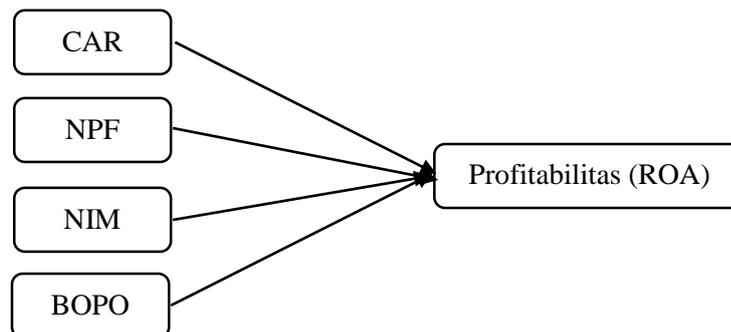
Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO menggambarkan sejauh mana bank mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien. Rasio ini juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebaliknya jika rasio BOPO tinggi berarti kinerja bank tersebut tidak efisien. Seperti yang disampaikan oleh Mokoagow & Fuady (2015) “Terjadinya peningkatan BOPO menyebabkan penurunan keuntungan sehingga berdampak pada penurunan ROA”. Teori ini didukung oleh penelitian Harianto (2017) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan mengambil data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data rasio-rasio keuangan bank yang berasal dari laporan keuangan publikasi bank dari tahun 2013-2019. Sumber data dari publikasi laporan keuangan tahunan perbankan didapatkan dari website resmi OJK dan *website* bank bersangkutan pada tahun 2013-2019 tanpa melalui perhitungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2013-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank umum kategori syariah di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan di OJK periode 2013-2019.
2. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan triwulanan bukan laporan tahunan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian Bank Umum Syariah

Nama-nama Bank Umum Syariah	
1. Bank Mandiri Syariah	7. Bank BJB Syariah
2. Bank Muamalat Indonesia	8. Bank Panin Syariah
3. Bank BCA Syariah	9. Bank Bukopin Syariah
4. Bank BNI Syariah	10. Bank Victoria Syariah
5. Bank BRI Syariah	11. Maybank Syariah
6. Bank Mega Syariah	

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik analisis dokumen yang berdasarkan pada laporan keuangan bank umum syariah

yang terdaftar dan dipublikasikan oleh OJK periode 2013-2019 melalui web resmi (www.ojk.go.id) dan studi pustaka dengan mengambil dari jurnal, artikel, penelitian terdahulu serta buku yang membahas tentang analisis rasio bank. Data sekunder yang didapatkan diolah dengan menggunakan bantuan *software* statistik yaitu *Eviews 10*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = a + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 NIM_{it} + \beta_4 BOPO_{it}$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset (ROA)*
 CAR = *Capital Adequacy Ratio*
 NPF = *Non Performing Financing*
 NIM = *Net Interest Margin*
 BOPO = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*
 a = Nilai Konstanta
 β_1 - β_4 = Koefisien Regresi
 i = 11 Sampel Bank Umum Syariah
 t = Periode 2013-2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis maupun uji koefisien determinasi terhadap data, didahului dengan uji asumsi klasik yang menjadi syarat yang wajib dipenuhi dalam regresi linear. Dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja. Menurut Ghozali (2012) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen)”. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	NIM	BOPO
CAR	1,000000	-0,347965	0,728888	0,056560
NPF	-0,347965	1,000000	-0,330763	0,387637
NIM	0,728888	-0,330763	1,000000	-0,078856
BOPO	0,056560	0,387637	-0,078856	1,000000

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2012) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya”. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0,002682	0,005592	0,479637	0,6329
NPF	0,040008	0,078339	0,510711	0,6111
NIM	0,021763	0,045067	0,482905	0,6306
BOPO	0,028175	0,004388	6,421402	0,0000

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk CAR, NPF dan NIM lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan pada ketiga variabel independen ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu nilai probabilitas pada variabel independen BOPO lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini mengalami heteroskedastisitas.

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

Tabel 4. Hasil Estimasi dengan Model *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11,69344	0,813185	14,37981	0,0000
CAR	0,026726	0,009808	2,724766	0,0081
NPF	-0,000815	0,137400	-0,005931	0,9953
NIM	0,047775	0,079044	0,604406	0,5475
BOPO	-0,127123	0,007857	-16,17926	0,0000

R-squared = 0,834075

Adj. R-squared = 0,824857

F-Statistic = 90,48276

Prob (F-Statistic) = 0,000000

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 hasil estimasi *common effect*, nilai probabilitas variabel CAR, NPF, NIM dan BOPO memiliki nilai masing-masing sebesar 0,0081; 0,9953; 0,5475; dan 0,0000. Variabel CAR, NPF, dan NIM memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu nilai variabel BOPO $< 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 5. Hasil Estimasi dengan Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11,84603	0,876134	13,52080	0,0000
CAR	0,025454	0,011501	2,213272	0,0306
NPF	0,003748	0,148775	0,025192	0,9800
NIM	0,039999	0,090101	0,443937	0,6586
BOPO	-0,128026	0,008408	-15,22745	0,0000

R-squared = 0,851056

Adj. R-squared = 0,817423

F-Statistic = 25,30456

Prob (F-Statistic) = 0,000000

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5, probabilitas dari variabel CAR, NPF, NIM dan BOPO masing-masing sebesar 0,0306; 0,9800; 0,6586; dan 0,0000. Variabel CAR, NPF dan NIM menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel X4 (BOPO) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel ini memiliki pengaruh terhadap ROA. Terdapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8510 dan nilai probabilitas F-statistik $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 6. Hasil Estimasi dengan Model *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11,69344	0,830262	14,08403	0,0000
CAR	0,026726	0,010014	2,668721	0,0081
NPF	-0,000815	0,140286	-0,005809	0,9953
NIM	0,047775	0,080704	0,591974	0,5475
BOPO	-0,127123	0,007857	-16,17926	0,0000

R-squared = 0,834075

Adj. R-squared = 0,824857

F-Statistic = 90,48276

Prob (F-Statistic) = 0,000000

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6, probabilitas dari variabel CAR, NPF, NIM, dan BOPO masing-masing sebesar 0,094; 0,9954; 0,5557; dan 0,0000. Variabel CAR, NPF, dan NIM menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel ini memiliki pengaruh terhadap ROA. Terdapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8340 dan nilai probabilitas F-statistik $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji chow ini dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,706857	(10;62)	0,7145
Cross-section Chi-square	8,313339	10	0,5983

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji chow terlihat nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,7145 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga keputusan dalam menguji data panel ini menggunakan model *common effect*. Berdasarkan perhitungan yang didapat menggunakan uji chow dinyatakan bahwa model *common effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *fixed effect*. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan uji Hausman, karena *fixed effect* sudah dinyatakan tidak layak, sehingga tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model mana yang akan dipilih antara *common effect* dan *random effect*.

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah *common effect* model atau *random effect* model yang layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji LM dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Langrange Multiplier*

	Cross-section	Test HypothesisTime	Both
Breusch-Pagan	1,581877 (0,2085)	0,060198 (0,8062)	1,642075 (0,2000)
Honda	1,257727 (0,1042)	-0,245352 -	0,715857 (0,2370)

Sumber: Data *Eviews* telah diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* terlihat nilai LM hitung sebesar $0,2085 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga keputusan dalam menguji data panel ini menggunakan model *random effect*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *common effect*.

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2012) “uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat” (hal.98). Hasil uji-F model *random effect* dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil uji-F, diperoleh nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel CAR, NPF, NIM, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Menurut Ghozali (2012) “uji-t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial” (hal.98). Hasil uji-t model *random effect* dapat dilihat Tabel 6 dan dari Tabel 6 juga dapat diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$ROA = 11,69344 + 0,026726CAR - 0,000815NPF + 0,047775NIM - 0,127123BOPO + e$$

Dengan demikian hasil yang didapat pada koefisien masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel CAR ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,026726. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan apabila variabel CAR mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,026726% dengan syarat nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,0081 < 0,05$.
2. Pengaruh variabel NPF ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,000815. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan apabila variabel NPF mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan turun sebesar 0,000815% dengan syarat nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. NPF tidak memiliki hubungan terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,9953 > 0,05$.
3. Pengaruh variabel NIM ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,047775. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan apabila variabel NIM mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan naik sebesar 0,047775% dengan syarat nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Dengan demikian H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM tidak memiliki hubungan terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,5475 > 0,05$.
4. Pengaruh variabel BOPO ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,127123. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan turun sebesar 0,127123% dengan syarat nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Dewi et al., (2015) “koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen”. Hasil koefisien determinasi model *random effect* dapat dilihat Tabel 6. Dari hasil perhitungan melalui program *EViews 10* menghasilkan estimasi nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,824857 (82,48%) menandakan bahwa ROA mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel CAR, NPF, NIM, dan BOPO sebesar 82,48%, sedangkan sisanya sebesar 17,52% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Dari hasil uji-t pada model *random effect* dapat diketahui bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. CAR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA, hal ini disebabkan karena 11 (sebelas) Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dari tahun 2013 hingga

2019 tersebut mampu mengoptimalkan modal yang ada dan terbukti dari nilai probabilitas $0,0081 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto & Kholis (2016) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. CAR berpengaruh terhadap ROA dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko, ini sejalan dengan produktivitas asset yang dioptimalkan, sehingga CAR mengalami penurunan. Perkembangan ini tentunya berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana. Hal tersebut dapat terjadi karena bank belum bisa memberikan kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal dalam menyalurkan kredit.

Dari hasil uji-t pada model *random effect* dapat diketahui bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. NPF tidak memiliki hubungan terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,9953 > 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Siregar (2018) dan Harianto (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara teori, kondisi NPF yang besar dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan sebuah bank. Seperti yang diketahui bahwa sumber utama pendapatan berasal dari penyaluran pembiayaan. Di samping itu pula, dengan adanya NPF yang tinggi juga dapat mengganggu kegiatan operasional maupun perputaran modal suatu bank. Dengan demikian, sudah sepantasnya menjadi perhatian bagi manajemen bank untuk mengevaluasi penyaluran pembiayaan jika rasio NPF pada bank tersebut cukup tinggi.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini bertolak belakang dengan teori NPF dikarenakan pada laporan keuangan yang diteliti, sebelas (11) bank umum syariah yang dijadikan sampel memiliki nilai rata-rata NPF yang cukup kecil hampir di setiap periode. Oleh karena itu hasil yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan Eviews 10 yaitu NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dari hasil uji-t pada model *random effect* dapat diketahui bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. NIM tidak memiliki hubungan terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,5475 > 0,05$. Secara teori, tingkat NIM yang cukup besar tentu akan mempengaruhi laba sebuah bank, namun jika sebuah bank memiliki tingkat NIM yang kecil, maka hal tersebut tidak mampu mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Sama halnya dengan hasil yang didapat oleh peneliti, yaitu NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa sumber yang diperoleh peneliti yaitu laporan keuangan sebelas (11) bank umum syariah menunjukkan nilai NIM yang kecil, sehingga hasil yang diperoleh dalam pengolahan data yaitu NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan semua penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017), dan Harianto (2017).

Dari hasil uji-t pada model *random effect* dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. BOPO memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2017) dan Wibowo & Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

Profitabilitas Bank Umum Syariah di era revolusi industri 4.0

Revolusi industri 4.0 yaitu era yang ditandai dengan adanya hubungan antara manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual atau dikenal dengan *cyber physical*. Digitalisasi menjadi kekuatan penting pada era revolusi industri 4.0, termasuk bagi industri perbankan, tak terkecuali perbankan syariah. Perbankan syariah mengadopsi teknologi yang diyakini nantinya mampu mendorong kemajuan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air yang dinilai masih belum optimal dibandingkan potensi yang dimiliki. Salah satu dampak positif masuknya era revolusi industri 4.0 pada bidang perbankan dan keuangan yaitu pada tingkat inklusi teknologi digital sehingga kreativitas, inovasi, efisiensi, dan produktivitas dapat dimanfaatkan secara optimal, dan dapat terselenggara dengan tingkat keamanan tinggi. Dengan segala kemudahan digitalisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah tentu akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah itu sendiri.

Terkait dengan hal itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank. Profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan jika bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dan bank turut mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu. Manfaat lain yang didapat dari digitalisasi perbankan di antaranya dapat menjangkau masyarakat tanpa harus membuka kantor cabang dan biaya operasionalpun bisa ditekan. Di sinilah peran perusahaan *fintech* (*finance technology*) untuk membantu Perbankan Syariah mencapai keuntungan maksimal. Perbankan Syariah juga dapat menggunakan keunggulan komparatif perusahaan *fintech* sebagai layanan keuangan berstandar tinggi dan berbiaya rendah dengan risiko layanan atau produk keuangan yang relatif lebih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPF dan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 11 dari 14 BUS yang ada di Indonesia. Atas dasar hasil analisis yang didapat, maka disarankan bagi pihak manajemen bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional BOPO agar ROA meningkat. Dengan berkembangnya revolusi industri 4.0 diharapkan digitalisasi perbankan di Indonesia perlu dioptimalkan peran dan fungsinya dengan cara membangun sinergi bisnis antara industri *fintech* dan industri perbankan itu sendiri. Sementara itu untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah saja, melainkan bisa Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu juga dapat mengembangkan rasio keuangan lainnya seperti rasio tingkat likuiditas dan solvabilitas. Penggunaan periode penelitian yang paling terbaru juga dapat dilakukan agar informasi yang didapat merupakan informasi yang relevan dengan pokok permasalahan pada penelitian saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. (2017). Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia: analisis peluang dan tantangan. *Maksimum*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.v7i1.3199>
- Baskoro Adi, A. (2014). Analisis rasio-rasio keuangan untuk memprediksi financial distress bank devisa periode 2006 – 2011. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 105. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.297>
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas. *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro.
- Hariato, S. (2017). Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh kecukupan modal (CAR), pengelolaan kredit (NPL) dan likuiditas bank (LDR) terhadap probabilitas kebangkrutan bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jim.v12i1.11741>
- Indonesia, G. B. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian kesehatan Bank Umum*.
- Jannah, N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia. *At-Tawassuth*, 3(1), 621–641. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976831.pdf>
- Kaban, R. F., & Setyawati, N. (2020). Analysis of sharia banking efficiency in industry revolution 4.0 era. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 536–542. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29537>
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum

- syariah di Indonesia. *EBBANK*, 6(1), 33–62.
<http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/viewFile/64/70>
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia. *EBBANK*, 7(1), 11–22.
<https://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/download/83/84>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.
<http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53/0>